

# Implementasi Metode Al-Bidayah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Bagi Pemula

Nurul Aulia Jafar<sup>1\*</sup>, Islamul Haq<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, IAIN Pare-Pare, Indonesia.

Naskah dikirim:	Naskah diterima:	Naskah dipublikasi:
April 04 2024	May 17 2024	June 28 2024

## Abstrak

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan kompetensi krusial dalam pendidikan Islam, namun seringkali menjadi tantangan bagi peserta didik karena kompleksitas bahasa Arab dan struktur teks yang tidak berharakat. Metode al-Bidayah menawarkan solusi dengan pendekatan sistematis dan interaktif dalam pembelajaran nahwu sharaf. Penelitian ini menguraikan penerapan Metode al-Bidayah di Asrama Baitul Kutub, yang terdiri dari tiga tahapan: menghafal, memahami, dan menerapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi di Asrama Baitul Kutub, dan melibatkan pembina, santriwati, kepala kampus, serta guru nahwu dan sharaf sebagai sumber data primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode al-Bidayah efektif dalam meningkatkan kemampuan santriwati dalam memahami Kitab Kuning, dengan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, sehingga santriwati mampu menguasai materi secara mendalam dan praktis. Implementasi metode ini menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan membaca dan memahami Kitab Kuning, menjadikannya metode utama di Asrama Baitul Kutub, khususnya bagi santriwati yang baru mulai mempelajari nahwu dan sharaf.

The ability to read Kitab Kuning is a crucial competency in Islamic education, but it often presents challenges for students due to the complexity of the Arabic language and the unvoiced text structure. The al-Bidayah Method offers a solution through a systematic and interactive approach to learning nahwu and sharaf. This study details the implementation of the al-Bidayah Method at Asrama Baitul Kutub, which consists of three stages: memorization, understanding, and application.

This research employs a qualitative approach with the location at Asrama Baitul Kutub, involving mentors, female students, the campus head, and nahwu and sharaf teachers as primary data sources. The results indicate that the al-Bidayah Method is effective in enhancing the students' ability to understand Kitab Kuning, with systematic and structured learning, allowing students to master the material in-depth and practically.

The implementation of this method shows significant progress in reading and understanding Kitab Kuning, making it the primary method at Asrama Baitul Kutub, especially for students who are beginning to study nahwu and sharaf.

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode al-Bidayah, Kitab Kuning



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

## Pendahuluan

Kemampuan membaca kitab kuning, yang merupakan literatur klasik dalam bahasa Arab dengan penulisan khas dan seringkali tidak menggunakan harakat, menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di banyak pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Kitab kuning tidak hanya berfungsi sebagai sumber utama dalam memahami ilmu-ilmu keislaman seperti fiqh, tafsir, hadits, dan tasawuf, tetapi juga menjadi medium untuk melestarikan tradisi intelektual Islam yang kaya dan mendalam. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca dan memahami kitab kuning karena kompleksitas bahasa dan struktur penulisannya. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning pada peserta didik. Salah satu metode yang saat ini mulai banyak diterapkan adalah Metode al-Bidayah.(Murtafiah, 2021) Metode ini dikenal dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, memudahkan peserta didik untuk memahami tata bahasa Arab dan mengaplikasikannya dalam membaca kitab kuning. Keunggulan Metode al-Bidayah terletak pada penggunaan langkah-langkah pembelajaran yang praktis dan progresif, dimulai dari pengenalan dasar-dasar tata bahasa hingga latihan membaca teks-teks kitab secara bertahap. Hal ini diharapkan dapat mengurangi rasa kesulitan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca kitab kuning.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ahmad (2018), menunjukkan bahwa metode tradisional seperti sorogan dan bandongan masih menjadi pilihan utama dalam pembelajaran kitab kuning, meskipun sering kali kurang efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Metode sorogan, misalnya, mengandalkan kemampuan individual dan seringkali tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk berlatih secara mandiri. Sementara itu, penelitian oleh Nurul (2020) mengindikasikan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran kitab kuning tidak sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks karena minimnya interaksi dan umpan balik langsung. Berbeda dengan metode-metode tersebut, Metode al-Bidayah menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan berfokus pada peningkatan keterampilan praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Metode al-Bidayah dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di kalangan peserta didik, serta untuk menguji efektivitas metode ini dibandingkan dengan metode tradisional yang masih lazim digunakan. Dengan memahami keunggulan dan kelemahan dari setiap metode, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian pedagogik. Lokasi penelitian ini terletak di asrama *Baitul Kutub* Kampus III Putri Bulu Lampang, Kecamatan Soppeng Raja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun sumber data yang diambil peneliti meliputi pembina Asrama *Baitul Kutub*, Santriwati Asrama *Baitul Kutub*, Kepala Kampus dan Guru nahu sharaf Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sebagai data primer

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Metode al-Bidayah

Metode al-Bidayah adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap kitab kuning, yang memiliki karakteristik tulisan Arab tanpa harakat dan struktur kalimat yang kompleks. Metode ini menekankan pengajaran tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf) secara bertahap dan sistematis, dimulai dari konsep dasar hingga penerapan dalam teks kitab kuning. Pendekatan ini berbeda dengan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan, karena Metode al-Bidayah memberikan lebih banyak ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan teks, memahami pola kalimat, dan menerapkan pengetahuan tata bahasa secara mandiri.(Switri et al., 2022)

Metode ini juga menggunakan berbagai alat bantu, seperti diagram tata bahasa dan latihan-latihan praktis yang berfokus pada analisis struktur kalimat. Dengan langkah-langkah yang terencana, peserta didik diajak untuk memahami kitab kuning tidak hanya secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual, sehingga mereka dapat mengaitkan isi kitab dengan konteks hukum, moral, dan sosial yang relevan. Selain itu, penggunaan pendekatan interaktif dalam metode ini memungkinkan adanya umpan balik yang lebih cepat dan efektif antara guru dan peserta didik, yang secara signifikan dapat meningkatkan kecepatan dan kedalaman pemahaman.(Sofyatiningrum et al., 2019)

Metode al-Bidayah juga memperkenalkan penggunaan perangkat lunak pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari proses belajar-mengajar. Penggunaan teknologi ini memudahkan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran dan latihan soal kapan saja, di mana saja, sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas. Ini sangat membantu dalam membangun kebiasaan belajar mandiri yang efektif, di mana peserta didik dapat mengulang materi yang belum dikuasai dan melakukan latihan tambahan secara mandiri. Selain itu, teknologi ini juga memungkinkan pelacakan kemajuan belajar peserta didik secara real-time, sehingga guru dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu.

Selain itu, Metode al-Bidayah juga mengintegrasikan pendekatan kontekstual dalam pengajaran, di mana peserta didik diajak untuk mengaitkan teks-teks yang dipelajari dengan situasi dan permasalahan sehari-hari. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik, karena mereka tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga mampu melihat aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, Metode al-Bidayah tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan baca kitab kuning secara teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan kritis dan analitis peserta didik dalam memahami dan menginterpretasikan teks keislaman.(Sofyatiningrum et al., 2019)

### 2. Implementasi Metode al-Bidayah di Lembaga Pendidikan

Dalam implementasinya di lembaga pendidikan Islam, Metode al-Bidayah dimulai dengan pelatihan guru agar mereka mampu menyampaikan materi secara efektif dan sesuai dengan langkah-langkah metode ini. Pelatihan ini meliputi penguasaan tata bahasa Arab yang mendalam serta teknik mengajar yang interaktif dan komunikatif.(Kusnadi, 2019) Setelah guru siap, metode ini kemudian diterapkan di kelas dengan mengawali pembelajaran dari dasar tata bahasa, yang

bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat sebelum masuk ke dalam pembacaan teks-teks kitab kuning yang lebih kompleks.

Selama proses pembelajaran, peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi melalui diskusi dan latihan praktik langsung, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berperan sebagai pembelajar aktif. Metode al-Bidayah juga mengintegrasikan penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab, untuk membantu peserta didik dalam memahami materi di luar kelas. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi yang belum dikuasai. Evaluasi yang berkesinambungan juga diterapkan untuk mengukur perkembangan kemampuan peserta didik, dengan fokus pada peningkatan bertahap yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar.(Warsah & Habibullah, 2022)

Metode al-Bidayah juga diimplementasikan melalui pendekatan kolaboratif, di mana peserta didik diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil dalam memecahkan masalah tata bahasa dan membaca teks kitab kuning.(Audani et al., 2020) Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kemampuan bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Dengan bekerja dalam kelompok, peserta didik dapat saling bertukar pengetahuan dan strategi yang efektif dalam membaca dan memahami kitab kuning, yang secara keseluruhan dapat mempercepat proses belajar.

Di sisi lain, guru juga berperan sebagai fasilitator yang aktif memantau dan memberikan bimbingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya memberikan materi secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam mengarahkan diskusi dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami materi yang diajarkan dan dapat menerapkannya dalam membaca teks kitab kuning. Selain itu, guru juga didorong untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan metode pengajaran mereka agar lebih adaptif terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga implementasi Metode al-Bidayah dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.(Renaldi et al., 2023)

Adapun tahapan-tahapan metode *al-Bidayah* yang diterapkan dalam pembelajaran nahu sharaf di asrama *Baitul Kutub* yaitu:

a. Tahap menghafal

Pada tahap ini santriwati pemula difokuskan untuk menghafal semua materi pra syarat nahu sharaf atau dapat dikatakan sebagai materi dasar yang harus santriwati hafalkan sebelum melangkah ke tahap selanjutnya. Santriwati yang masih ada di tahap ini hanya difokuskan untuk menghafal materi nahu sharaf tanpa perlu untuk memahaminya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Awaliyah yaitu:

Untuk pemula, tugas pertama yang diberikan ustaz kepada kami adalah menghafal secara keseluruhan materi-materi prasyarat atau materi dasar ilmu nahu sharaf berdasarkan dengan kata kunci yang ada dalam metode *al-Bidayah*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, langkah pertama yang dirapkan oleh pembina Asrama *Baitul Kutub* yaitu dengan memerintahkan santriwati untuk menghafal materi-materi dasar ilmu nahu sharaf secara keseluruhan sebelum melangkah ke tahapan selanjutnya sesuai dengan teori yang tertuang dalam metode *al-Bidayah*. Hafalan

materi nantinya akan santriwati pemula hadapkan kepada Ustaz ataupun seorang santriwati tingkatan tinggi yang telah diberikan amanah oleh ustadz untuk menerima setoran hafalan.

b. Tahap memahami

Setelah melewati tahap menghafal, tahap selanjutnya adalah tahap memahami. Tahap memahami yang dimaksud di sini adalah hafalan-hafalan materi yang telah santriwati hafalkan sebelumnya akan dijelaskan oleh ustaz. Dalam tahap ini santriwati khususnya pemula akan diberikan penjelasan beserta contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang dapat memudahkan santriwati untuk mencerna maksud dari setiap penjelasan.

c. Tahap menerapkan

Tahapan terakhir yaitu tahap menerapkan. Pada tahap ini santriwati akan membaca sebuah kitab yang memang dikhusukan untuk pemula saat telah memasuki tahap terakhir. Kemampuan santriwati akan dilihat pada tahap ini yang mana mereka akan membaca kitab *turats* atau kitab kuning yang tidak memiliki *syakl* atau harakat sehingga mereka hanya akan mengandalkan ingatan dan pemahaman dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.(Mariyam, 2021)

Ustaz Ilham mengatakan bahwa:

Kitab yang wajib bagi santriwati pemula dituntaskan adalah kitab *Hilyah al Syabab fi ilmi al-akhlak* merupakan kitab karangan Anregurutta Ambo Dalle yang membahas tentang akhlak, karena di samping mengajarkan suatu ilmu, perlu juga untuk menanamkan akhlak yang baik ke dalam diri seorang santriwati. Di tahap inilah santriwati pemula akan diuji satu persatu baik mengenai kedudukan suatu kata ataupun alasan baris akhir suatu kata.

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini santriwati sudah seharusnya mampu untuk membaca kitab klasik yang tidak memiliki harakat dan mampu mengetahui mengenai kedudukan suatu kata apakah kata tersebut adalah mub'tada, khabar, fail atau naib al fail ataupun mampu memberi alasan mengapa baris akhir suatu kata itu di fathah, kasrah, damah ataupun di sukun. Itulah tiga tahapan metode *al-Bidayah* yang diterapkan di Asrama *Baitul Kutub* demi terciptanya proses pembelajaran yang sistematis

3. Keunggulan Metode al-Bidayah

Keunggulan utama dari Metode al-Bidayah adalah pendekatannya yang sistematis dan berfokus pada partisipasi aktif peserta didik. Berbeda dengan metode tradisional yang cenderung monoton, Metode al-Bidayah menawarkan variasi dalam teknik pengajaran, seperti penggunaan media visual dan simulasi interaktif, yang dapat menarik minat peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, metode ini juga mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, baik yang bersifat visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.(Supit et al., 2023)

Keunggulan lain dari metode ini adalah kemampuannya untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap tata bahasa Arab, yang merupakan kunci utama dalam membaca kitab kuning. Dengan mengajarkan tata bahasa secara bertahap dan berulang-ulang, peserta didik tidak hanya menghafal aturan tetapi juga memahami penerapannya dalam konteks teks yang nyata. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang seringkali hanya berfokus pada hafalan tanpa disertai dengan pemahaman yang memadai.(Dewi, 2018) Metode al-Bidayah juga

mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kritis, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai jenis teks kitab kuning di masa depan.

#### 4. Tantangan dalam Implementasi Metode al-Bidayah

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi Metode al-Bidayah juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru dan peserta didik. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam tata bahasa Arab, sehingga diperlukan pelatihan khusus sebelum mereka dapat menerapkan metode ini dengan efektif. Selain itu, keterbatasan waktu di dalam kelas juga menjadi kendala, mengingat Metode al-Bidayah memerlukan proses yang bertahap dan memerlukan waktu yang cukup untuk mencapai hasil yang optimal.

Tantangan lain yang sering muncul adalah resistensi terhadap perubahan dari metode tradisional yang telah lama digunakan. Beberapa lembaga pendidikan mungkin masih merasa nyaman dengan metode konvensional seperti sorogan dan bandongan, yang meskipun memiliki keterbatasan, namun sudah dianggap sebagai bagian dari tradisi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bijak dalam memperkenalkan Metode al-Bidayah, dengan menunjukkan manfaat nyata dari metode ini melalui hasil belajar peserta didik. Selain itu, dukungan dari pihak lembaga dan orang tua juga penting dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut, agar implementasi Metode al-Bidayah dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal.

## Simpulan

Metode al-Bidayah menawarkan pendekatan yang sistematis dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di kalangan peserta didik. Urgensi metode ini muncul dari tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam memahami kitab kuning, yang sering kali sulit diakses karena kompleksitas tata bahasa Arab dan struktur teks yang tidak berharakat. Metode al-Bidayah berfokus pada pengajaran tata bahasa Arab secara bertahap, yang memberikan fondasi kuat bagi peserta didik untuk memahami dan membaca teks kitab kuning secara mandiri.

Implementasi Metode al-Bidayah di lembaga pendidikan Islam melibatkan pelatihan intensif bagi guru dan penggunaan teknologi pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar yang lebih fleksibel dan efektif. Melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca kitab kuning, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan analitis peserta didik. Keunggulan metode ini dibandingkan dengan metode tradisional terletak pada kemampuannya untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan relevan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Namun, implementasi Metode al-Bidayah juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk kesiapan guru, keterbatasan waktu, dan resistensi terhadap perubahan dari metode konvensional. Meski demikian, dengan dukungan yang tepat dari lembaga dan pelatihan yang memadai, tantangan ini dapat diatasi sehingga Metode al-Bidayah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran kitab kuning. Dengan demikian, Metode al-Bidayah berpotensi besar untuk memperkaya strategi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam dan mempersiapkan

peserta didik dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif dalam memahami teks-teks keislaman.

## Daftar Pustaka

- Audani, F. Z., Fauziah, F., & Mardhotillah, F. R. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Al-Bidayah di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. *International Conference of Students on Arabic Language*, 4, 245–254.
- Dewi, E. R. (2018). Metode pembelajaran modern dan konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44–52.
- Kusnadi, K. (2019). Metode Gramatika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 8–13.
- Mariyam, S. (2021). Hubungan penguasaan nahu sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning pesantren riyadhus shalihin. *Tatsqifiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 71–81.
- Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *An Nida*.
- Renaldi, F. S., Mufidah, L. N., & Nurhayati, A. (2023). Metode Al-Bidayah Dalam Meningkatkan Kemampuan Reseptif Bahasa Arab: Qiraah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 1–9.
- Sofyatiningrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). Kajian umpan balik guru terhadap hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 2(2), 56.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.
- Switri, E., Pd, M., Apriyanti, M. P. I., & Zaimuddin, M. S. I. (2022). *Penerapan Metode Manhaji pada Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Qiara Media.
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam di madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213–225.